

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil NU Care-LAZISNU Kabupaten Kudus

Nama : NU Care LAZISNU Kudus
 Alamat : Jl. Pramuka No.21, Wergu Wetan, Kec. Kota, Kab. Kudus
 Telepon : 082272273663
 Kode Pos : 59318

2. Sejarah Kaleng INUK di Kabupaten Kudus

Program kaleng inuk sudah dimulai sejak tahun 2016, akan kepengurusan di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus belum optimal dan jaringan NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus belum sampai di tingkatan desa. Selama kurun waktu dari 2016 sampai dengan 2019 kaleng INUK belum bisa berkembang secara signifikan. Baru pada tahun 2019 ada pergantian pengurus, kaleng INUK ditata dengan baik mulai dari manajemen dan administrasinya. Kemudian jaringan Kaleng INUK disebarakan disemua kecamatan, hampir seluruh desa atau kelurahan Kabupaten Kudus dibuat kepengurusan yang membuat perkembangan Kaleng INUK mulai pada tahun 2021 sampai pada tahun 2022 semakin baik. Jadi kaleng INUK merupakan program penghimpunan infaq di Kabupaten kudus yang diutamakan untuk masyarakat NU.

Kaleng INUK merupakan program dalam skala nasional, hanya saja kalau nasional bernama koin NU yang merupakan kepanjangan dari Kotak Infaq, Sedangkan di Kabupaten Kudus bernama Kaleng INUK yang merupakan kepanjangan dari Infaq Nahdlatul Ulama Kudus. Kaleng INUK merupakan sebuah kearifan lokal pemberian dari Rois Ruriah waktu periode 2016 atau sebelumnya yang memberi nama Rois Suriah bapak KH Makruf Irsyad.¹

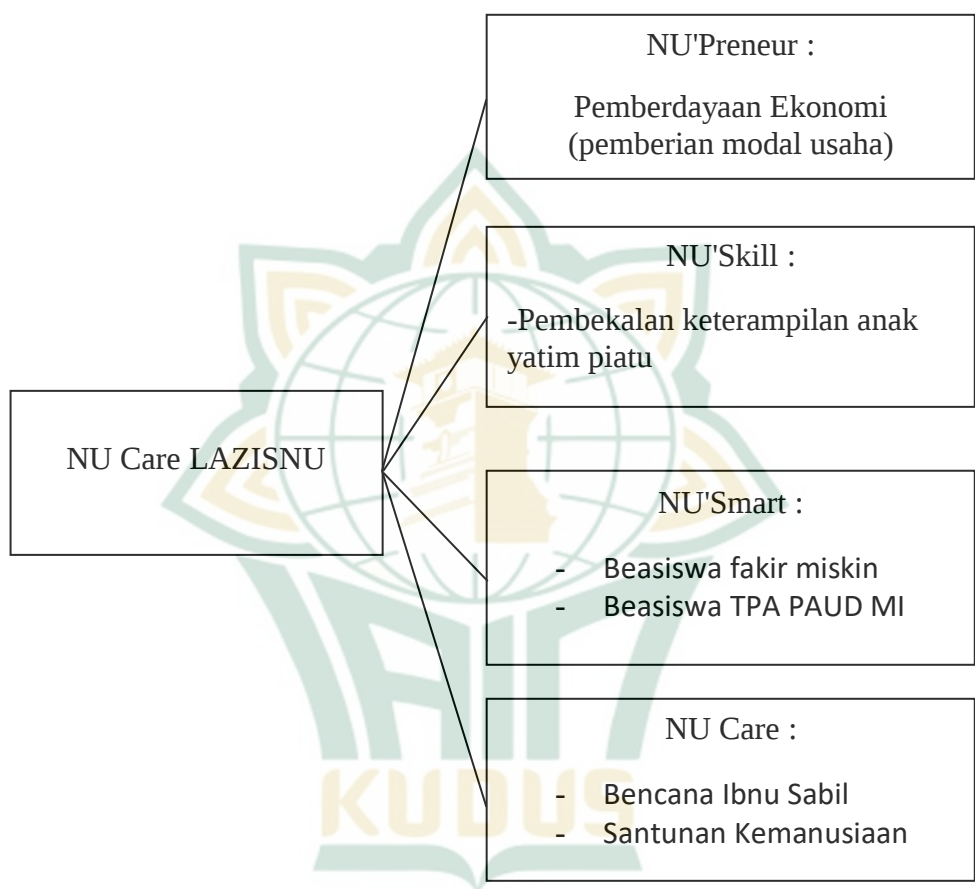
3. Program Pendistribusian dan Pendayagunaan LAZISNU Kabupaten Kudus

Progam pendistribusian dan pendayagunaan LAZISNU Kabupaten Kudus NU Care-LAZISNU Kabupaten Kudus

¹ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh Nila Sari, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

mengacu pada program kerja NU Care-LAZISNU pusat atau PBNU, yaitu sebagai berikut: ²

Gambar 4.2
Program NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus



- a. Program NU Preneur yaitu program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Program ini dijabarkan dalam program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PPM)
- b. Program NU Skill yaitu program pembekalan ketrampilan untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah dan masih usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk

² Dokumen LAZISNU Kudus, Kita Wujudkan LAZISNU Kudus yang Profesional dan Terpercaya Untuk Memberdayakan Umat, 2015, 15

bekerja. Program ini dijabarkan melalui pembukuan Pusat Pemberdayaan Ummat (PPU).

- c. Program NU'Smart yaitu program layanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa pendidikan anak pemulung, beasiswa santri dhuafa, beasiswa guru terpecil, beasiswa guru TPA/PAUD/MI, beasiswa bidan desa dan yang lainnya.
- d. Program NU'Care yaitu program tanggap darurat untuk bencana layanan mustahiq untuk bantuan hidup, bantuan kesehatan (seperti ambulan gratis, pemberian kursi roda atau alat bantu penderita stroke, terapi stroke bagi fakir miskin, serta santunan tangan atau kaki palsu), ibnu sabil, dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya. Santunan Kemanusiaan yaitu berupa santunan yang diberikan ke anak yatim, dhuafa, dan bantuan kemanusiaan

4. Sumber dana dan Strategi

- a. Sumber dana LAZISNU
 - 1) Muzakki (orang yang berzakat)
 - 2) Munfiq (orang yang berinfaq)
 - 3) Pemerintah-BUMN: Zakat Corporate, CSR, Sinergi Program
 - 4) Lembaga swasta/NGO: Perusahaan, yayasan, lembaga donor lainnya.
- b. Program pengumpulan dana
 - 1) Zakat (prosedur penyetoran)
 - a) Langsung Lazisnu (disetorkan langsung ke kantor UPZIS)
 - b) Tidak langsung (Penyetoran melalui nomor rekening Bank)
 - 2) Infaq dan Shodaqoh
 - a) Program Drop box besar (kotak infaq) untuk toko dan warung.
 - b) Program Drop box kecil (kotak infaq NU Kudus) untuk semua pengurus NU di semua tingkatan.³

5. Tujuan Berdirinya NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kudus.

³ Dokumen LAZISNU Kudus, Kita Wujudkan LAZISNU Kudus yang Profesional dan Terpercaya Untuk Memberdayakan Umat, 2015, 16

- b. Memupuk dan meningkatkan kesadaran umat Islam di Kudus dalam mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah
- c. Mendayagunakan Zakat guna meningkatkan kesejahteraan kehidupan umat.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Metode Penghimpunan Dana Kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, sebagai hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data yang menjelaskan kegiatan pengelolaan kaleng INUK yaitu Lembaga NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus memakai konsep desentralisasi dalam menghimpun dana kaleng INUK. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus memakai konsep desentralisasi yaitu adanya kepengurusan dimasing-masing kecamatan maupun desa. Untuk operasional kita pakai nama UPZIS itu ditingkatan ranting atau desa itu membutuhkan sebuah koordunasi yang harus intens beda dengan konsep yang memakai sentralisasi yaitu pengurus hanya ditingkatan kabupaten dan yang tingkatan kecamatan atau desa hanya sebagai petugas, baik koordinator atau yang dilapangan. Dengan adanya konsep desentralisasi membutuhkan koordinator dan manajemen yang kuat karena pentasarufan nanti berdasarkan presentase bukan berdasarkan pengajuan program. Artinya kas nanti ada di masing-masing tingkatan dikecamatan kemudian didesa.”⁵

Penghimpunan program kaleng INUK menggunakan penghimpunan langsung dalam metode kolonial. Sebagaimana

⁴ Dokumen LAZISNU Kudus, Kita Wujudkan LAZISNU Kudus yang Profesional dan Terpercaya Untuk Memberdayakan Umat, 2015, 17

⁵ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh peneliti, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

"Pada saat ini cara pengumpulan dana dari masyarakat itu banyak, bisa secara pengumpulan metode kolonial seperti kaleng, pada zaman dahulu namanya jimpitan. Sedangkan metode milenial seperti yang saat ini sudah ada dikalangan masyarakat, seperti yang sudah dimudahkan dengan cara QRIS itu pengumpulan dana dari masyarakat, dengan cara yang ada di dunia fundraising atau dunia pengumpulan disebut dengan cara crowdfunding yaitu dengan cara membagikan kegiatan kemudian ada donasi-donasi. Kemudian ada pengumpulan dana melalui autodebet jadi berdasarkan iqrar donatur setiap bulan akan dipotong/dikurangi dari rekeningnya dan jumlahnya tergantung kesepakatan, dan masih banyak lagi pengumpulan- pengumpulan yang kekinian."⁶

Bentuk pengumpulan kaleng INUK yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief Riyanto, selaku staf bagian umum NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

"Salah satu bentuk pengumpulan di NU yang menjadi program utama NU ditingkatkan pusat sampai ranting berupa kaleng INUK, itu merupakan program pengumpulan dari NU Care LAZISNU Pusat. Jadi pengumpulan dengan cara memberikan infaq lewat kaleng kemudian dikumpulkan dan dihitung merupakan bentuk pengumpulan yang sangat mempunyai harapan kedepan untuk kebutuhan organisasi, jadi dengan cara menggali potensi dana dari warga dan jam'iyah NU."⁷

⁶ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh peneliti, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

⁷ Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum NU Care LAZISNU Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 Pukul 14.15 WIB, Wawancara, Transkrip.

Berikut adalah gambar dari kaleng INUK
Gambar 4.1



Strategi pendistribusian kaleng INUK distribusikan kepada warga nahdliyyin sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“Strategi dalam menyebarkan kaleng INUK di masyarakat adalah pengurus melakukan sosialisasi mengenai program dan tujuan dari kaleng INUK yang bahwasannya program kaleng INUK bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan fasilitas untuk masyarakat. Sosialisasi dilakukan ketika ada kegiatan pengajian rutin, kegiatan PKK, dan kaleng INUK juga dibagikan di setiap rumah warga sesuai permintaan dari desa untuk tempat infak dan sedekah”.⁸

Pernyataan ini sama dengan pernyataan Bapak Arief Riyanto selaku staf bagian umum NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa :

“Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan mengenai manfaat infak dan sedekah bertujuan untuk menyadarkan

⁸ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh peneliti, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara , Transkrip.

masyarakat tentang pentingnya berinfak dan bersedekah. Menyisihkan sedikit hartanya untuk di sedekahkan bagi orang yang membutuhkan.”⁹

Tahapan proses manajemen dan pendistribusian kaleng INUK melalui proses yang struktur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief Riyanto, selaku staf bagian umum NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“Setiap tanggal 1 sampai tanggal 10 petugas fundraising datang kerumah warga untuk menghitung, mendata, dan merekap perolehan kaleng INUK yang kemudian diserahkan ke bendahara UPZISNU desa. Kemudian pada tanggal 10 sampai tanggal 15 perolehan hasil dari kaleng INUK di masukkan ke dalam aplikasi monitoring lalu hasil rekap data disetorkan ke setiap kecamatan tergantung dari hasil pendataan. Kemudian pada tanggal 15 sampai 20, UPZISNU menyetorkan langsung ke bank yang sudah disepakati dan disetorkan ke rekening LAZISNU cabang. Pada tanggal 20 sampai tanggal 25 pembagian atau pengembalian lagi hasil dari kaleng INUK ke desa masing-masing.”¹⁰

Semua sistem manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan kaleng INUK hanya terpusat di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

"Konsep manajemen kaleng INUK semua terinfrastruktur baik software berupa aplikasi dan tata kelola kemudian hardware berupa kaleng, atribut petugas dan jalannya petugas disiapkan oleh Pengurus Cabang LAZISNU karena sistem yang digunakan terpusat. Kegiatan yang berkaitan dengan kaleng INUK merupakan program dari LAZISNU

⁹ Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum NU Care LAZISNU Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 Pukul 14.15 WIB, Wawancara, Transkrip.

¹⁰ Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum NU Care LAZISNU Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 Pukul 14.15 WIB, Wawancara, Transkrip.

Cabang Kudus. Jadi dari LAZISNU Cabang akan diteruskan ke UPZISNU Kecamatan kemudian baru ke UPZISNU Desa.”¹¹

Sebuah organisasi perlu melakukan evaluasi data agar programnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Risa Rahmawati selaku fundraising dari UPZISNU Desa Jekulo yang menyatakan bahwa:

“Kami dicabang setiap bulan mengadakan pertemuan UPZIS dengan fundraising untuk membahas evaluasi kegiatan, intruksi atau arahan, serta pelatihan atau training untuk mengatasi fundraising yang menjalankan tugas agar menjalankan tugas sesuai aturan”¹²

Berikut daftar perolehan dana dari hasil kaleng INUK pada tahun 2020-2023 yang berhasil dihimpun oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus.

Tabel 4.1
Penghimpunan Kaleng INUK Tahun 2020¹³

No.	Donatur Kaleng INUK	Jumlah Kaleng	Jumlah Perolehan
1.	UPZIS LAZISNU Kaliwungu	1.089	Rp. 10.885.800
2.	UPZIS LAZISNU Gebog	1.035	Rp. 67.964.900
3.	UPZIS LAZISNU Dawe	4	Rp. 29.311.900
4.	UPZIS LAZISNU Bae	1.002	Rp. 116.477.300
5.	UPZIS LAZISNU Jekulo	0.379	Rp. 112.590.800
6.	UPZIS LAZISNU Kota	1.909	Rp. 347.858.950
7.	UPZIS LAZISNU Mejobo	728	Rp. 69.721.900
8.	UPZIS LAZISNU Undaan	1.454	Rp. 23.138.400
9.	UPZIS LAZISNU Jati	1.907	Rp. 98.527.100
Jumlah		9.507	Rp. 876.477.050

¹¹ Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum NU Care LAZISNU Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 Pukul 14.15 WIB, Wawancara, Transkrip.

¹² Risa Rahmawati sebagai fundraising dari UPZISNU Desa Jekulo, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 pukul 14.26 WIB, Wawancara, Transkrip

¹³ Dokumen NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Tabel 4.2
Penghimpunan Kaleng INUK Tahun 2021¹⁴

No.	Donatur Kaleng INUK	Jumlah Kaleng	Jumlah Perolehan
1.	UPZIS LAZISNU Kaliwungu	2.333	Rp. 505.038.700
2.	UPZIS LAZISNU Gebog	1.163	Rp. 169.202.650
3.	UPZIS LAZISNU Dawe	2.780	Rp. 219.484.300
4.	UPZIS LAZISNU Bae	1.709	Rp. 525.537.100
5.	UPZIS LAZISNU Jekulo	1.223	Rp. 97.800.400
6.	UPZIS LAZISNU Kota	2.067	Rp. 673.515.800
7.	UPZIS LAZISNU Mejobo	1.240	Rp. 234.376.00
8.	UPZIS LAZISNU Undaan	1.786	Rp. 401. 227.200
9.	UPZIS LAZISNU Jati	2.227	Rp. 438.699.900
Jumlah		16.527	Rp. 3.309.882.050

Tabel 4.3
Penghimpunan Kaleng INUK Tahun 2022¹⁵

No.	Donatur Kaleng INUK	Jumlah Kaleng	Jumlah Perolehan
1.	UPZIS LAZISNU Kaliwungu	2.367	Rp. 505.408.500
2.	UPZIS LAZISNU Gebog	1.379	Rp. 302.204.409
3.	UPZIS LAZISNU Dawe	4.609	Rp. 779.829.050
4.	UPZIS LAZISNU Bae	2.292	Rp. 846.283.700
5.	UPZIS LAZISNU Jekulo	1.218	Rp. 340.721.400
6.	UPZIS LAZISNU Kota	2.216	Rp. 754.065.550
7.	UPZIS LAZISNU Mejobo	1.403	Rp. 406.337.200
8.	UPZIS LAZISNU Undaan	1.744	Rp. 406.337.300
9.	UPZIS LAZISNU Jati	2.857	Rp. 682.184.200
Jumlah		20.085	Rp. 4.979.421.309

¹⁴ Dokumen NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

¹⁵ Dokumen NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Tabel 4.4
Penghimpunan Kaleng INUK Tahun 2023¹⁶

No.	Donatur Kaleng INUK	Jumlah Kaleng	Jumlah Perolehan
1.	UPZIS LAZISNU Kaliwungu	2.539	Rp. 499.749.600
2.	UPZIS LAZISNU Gebog	2.630	Rp. 729.484.500
3.	UPZIS LAZISNU Dawe	5.140	Rp. 1.037.608.700
4.	UPZIS LAZISNU Bae	3145	Rp. 1.071.508.900
5.	UPZIS LAZISNU Jekulo	2.612	Rp. 521.092.900
6.	UPZIS LAZISNU Kota	2.409	Rp. 851.715.200
7.	UPZIS LAZISNU Mejobo	1.917	Rp. 521.092.600
8.	UPZIS LAZISNU Undaan	2.104	Rp. 273.903.700
9.	UPZIS LAZISNU Jati	4.359	Rp. 1.013.866.400
Jumlah		26.855	Rp. 6.583.281.500

2. Strategi Penyaluran dana kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Organisasi mengembangkan strategi penyaluran dana yang transparan dan akuntabel untuk memaksimalkan dampak sosial di berbagai komunitas. Strategi penyaluran dana yang efektif sangat penting untuk memastikan bantuan mencapai mereka yang benar-benar membutuhkan.¹⁷ Penyaluran dana kaleng INUK juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dimana program tersebut bermanfaat dalam bidang produktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan hasil inuk tetap dalam koridor 4 bidang program besar yaitu bidang ekonomi bidang kegiatannya diantaranya ada yang namanya infaq produktif yaitu seperti memberikan modal, memberikan pinjaman modal kepada penerima manfaat, memberikan bantuan gerobak (contohnya ada di Desa Bae), dan lain sebagainya. Karena UPZISNU Kecamatan memiliki dana INUK yang besar dan semua program sudah terlaksana maka ditingkatkan untuk membantu mustahik

¹⁶ Dokumen NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

¹⁷ Alfin Aziz, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto Suharto, “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15 (2022): 160, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.132>.

berupa bantuan produktif, jangan hanya konsumtif saja. Karena bantuan konsumtif itu hanya memelihara mustahik sedangkan jika bantuan yang kita berikan bersifat produktif akan meningkatkan kualitas mustahik sehingga mampu menjadi muzaki. Kemudian bidang kesehatan kita manfaatkan untuk operasional mobil layanan umat, mobil layanan gratis yang ada ditingkatan kecamatan. Atau mungkin beberapa desa sudah ada mobil layanan kemudian kegiatan kesehatan berupa bantuan alat bantu jalan bisa berupa kursi roda atau tongkat jalan kemudian dalam bentuk kesehatan juga diberikan bantuan alat bantu gerak (kaki palsu, tangan palsu). Kemudian bidang pendidikan, kita wujudkan dalam kegiatan beasiswa jadi ada yang 1 semester ada yang dalam bentuk kebutuhan uang saku dan kebutuhan alat tulis kita berikan di bidang pendidikan. Kemudian bidang sosial kita berikan santunan-santunan. Seperti santunan kematian, anak yatim, duafa. Dan yang terakhir di bidang kebencanaan. Dari hasil inuk kita juga membantu ketika ada tragedi manusia itu bentuk-bentuk kegiatan untuk memanfaatkan hasil dari kaleng INUK.”¹⁸

Penyaluran dana kaleng INUK harus diperuntukkan kepada mustahik yang membutuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum LAZISNU Kudus yang menyatakan bahwa:

“Melalui pengajuan UPZISNU Kecamatan, yang menerima jelas harus mustahik. Lebih diutamakan untuk Jam'iyah NU yang aktif di masyarakat. Penyalurannya secara langsung yang diberikan oleh LAZISNU Kudus,”¹⁹

Tercapainya penyaluran dana yang baik dapat membuat tujuan dari program dapat tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak M. Anshori, selaku ketua UPZISNU Ranting Bae yang menyatakan bahwa:

¹⁸ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh peneliti, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

¹⁹ Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum NU Care LAZISNU Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 Pukul 14.15 WIB, Wawancara, Transkrip.

"UPZISNU Ranting Bae sampai saat ini sudah memiliki program bedah rumah, mobil layanan umat, santunan yatim piatu, santunan kematian, dan bantuan gerobak usaha. ini merupakan bagian dari program penguatan ekonomi warga. Ini membuktikan bahwa hasil kaleng INUK sangat bisa dirasakan manfaatnya oleh warga yang membutuhkan".²⁰

Dalam program kaleng INUK, jika dana yang dihimpun banyak maka dana yang akan disalurkan kepada mustahik juga akan banyak. Hasil dari penyaluran dana kaleng INUK dapat dirasakan oleh seorang mustahik penerima dana kaleng INUK. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Sunitin sebagai mustahik penerima hasil dari dana kaleng INUK di Desa bae RT 02, RW 05 yang menjelaskan bahwa :

"Program kaleng INUK sangat bermanfaat bagi saya mbak, yang awalnya saya tidak mempunyai usaha sekarang saya diberikan modal dan diberikan sembako untuk berjualan nasi bungkus. Sekarang Saya bersyukur dengan diberikannya bantuan ini membuat saya bisa mengidupi anak-anak".²¹

Selain itu manfaat dari program kaleng INUK juga dapat dirasakan oleh Ibu Suratni. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bayu Winoto penerima bantuan gerobak desa Bae Dukuh Bendo RT 04, RW 02 sebagai mustahik penerima hasil dari dana kaleng INUK yang menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan kursi roda yang sangat bermanfaat bagi saya, dulu kaki saya diamputasi sehingga tidak bisa kemana-mana, tetapi setelah mendapatkan bantuan kursi roda saya bisa menjalani hidup saya seperti dulu kembali".²²

Adapun pernyataan pada program kaleng INUK menurut Kayla sebagai penerima beasiswa mengatakan bahwa:

²⁰ Bapak M. Anshori, sebagai ketua UPZISNU Ranting Bae wawancara oleh peneliti, 24 April 2023 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

²¹ Ibu Sunitin , sebagai penerima bantuan modal usaha di Desa Bae RT 02, RW 05, wawancara oleh peneliti, 27 April 2024 pukul 15.00 WIB, Wawancara, Transkrip.

²² Ibu Sutarni, sebagai penerima bantuan kursi roda di Desa Bae Dukuh Bendo RT 04 RW 02, wawancara oleh peneliti, 27 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

“Saya mendapatkan beasiswa yang dapat bermanfaat bagi saya sehingga saya bisa melanjutkan sekolah lagi. Sehingga saya tidak terlalu merepotkan orang tua saya.”²³

Terdapat beberapa ketentuan dalam pembagian presentase dari hasil penyaluran dana kaleng INUK. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“Presentase penyaluran hasil inuk ini kita rinci dalam standar kebutuhan 50% disalurkan untuk UPZISNU Ranting (desa), dengan rincian 20% untuk operasional pimpinan ranting NU, 30% untuk disalurkan kepada mustahik. Kemudian untuk JPZIS MWC (kecamatan) sebagai penguatan organisasi dan ekonomi diberikan sebesar 15% dengan rincian 5% untuk operasional MWC, 10% untuk disalurkan kepada mustahik. Kemudian 20% untuk NU center sebagai support program nu canter. Sisanya 15% dimanfaatkan oleh PC NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dengan rincian 10% untuk fundraising dan operasional kantor, 2% untuk pengadaan kaleng, 3% untuk disalurkan kepada mustahik.

Dibalik suatu program yang berjalan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“Dengan masifnya gerakan penghimpunan dan semakin banyak yang dirangkul, digandeng, teman-teman bisa rutin bergerak setiap bulan itu merupakan sebuah pendukung agar proses sosialisasi ke masyarakat lebih mudah. Ketika kita sudah memperlihatkan ke masyarakat maka masyarakat akan meminta. Setelah masyarakat mengetahui kemanfaatannya untuk kesehatan seperti mobil layanan, santunan, bantuan modal usaha, dan

²³ Kayla, sebagai penerima beasiswa di Desa Jepang Pakis, wawancara oleh peneliti, 27 April 2024 pukul 13.40 WIB, Wawancara, Transkrip.

sebagainya maka masyarakat akan semakin mengetahui hasil dari kaleng INUK dibutuhkan masyarakat dan tepat sasaran dalam proses pendistribusian kaleng menjadi faktor pendukung kita INUK.”²⁴

Adapun faktor penghambat sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum LAZISNU Kudus yang menyatakan bahwa:

"Yang menjadi faktor penghambat di LAZISNU Kabupaten Kudus berasal dari pengurusnya sendiri, karena pengurus UPZIS Desa saat ini masih kurang sesuai dengan instruksi dari LAZISNU Kabupaten Kudus. Kemudian kekurangan SDM khususnya dalam proses fundraising dan masih seringnya pergantian petugas dalam fundraising. Petugas penjemput kaleng INUK (fundraising) sangat penting dalam proses berjalannya program kaleng INUK, karena petugas penjemput kaleng INUK merupakan ujung tombaknya. Apabila kaleng INUK tidak ada yang mengambil, maka program kaleng INUK juga tidak bisa berjalan. Kendala terletak pada pergantian periode kepengurusan, jika periodenya ganti biasanya ada data yang hilang. Kepengurusan itu ada periodenya sendiri, lazisnu punya 2 SK yaitu SK lembaga sama SK operasional. Kalau SK operasional itu 2 tahun, kalau SK lembaga itu 5 tahun.”²⁵

Selain itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Risa Rahmawati selaku fundraising dari UPZISNU Desa Jekulo yang menyatakan bahwa

“Kendalanya baru membiasakan fundraising dalam menggunakan aplikasi INUK, karena aplikasi tersebut masih tergolong baru dan banyak fundraising yang belum paham dan belum terbiasa tentang cara menggunakan aplikasi INUK, tetapi mereka sudah mulai menerapkan aplikasi INUK tersebut setelah mengambil kaleng dan saat pendataan. Fundraising masih terbiasa dengan sistem pendataan manual tetapi akan ditingkatkan

²⁴ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh peneliti, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

²⁵ Arief Riyanto, selaku Staff Bagian Umum NU Care LAZISNU Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 Pukul 14.15 WIB, Wawancara, Transkrip.

lagi untuk semua laporan pengumpulan dan penyaluran data akan dimasukkan ke dalam aplikasi untuk mempermudah pengurus dan fundraising dalam menghitung jumlah isi dari kaleng INUK dan agar fundraising tidak menunda-nunda dalam mengambil kaleng INUK. Sudah ada perkembangan mengenai sistem pendataan kaleng INUK tidak seperti tahun kemarin yang dimana fundraising mencatat hasil dari kaleng INUK di kertas dan jika kertasnya hilang maka datanya juga akan ikut hilang.”²⁶

Adapun faktor penghambat yang dijelaskan oleh Bapak H. M. Ildi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kendala terletak pada kepengurusan karena terjadinya kurangnya komunikasi dan masih bingung dalam memasukan data bagi pengurus baru. Aplikasi monitoring itu sudah lama ada tapi untuk pengurus yang baru masih belajar untuk menggunakan aplikasi monitoring. Sering terjadi pergantian pengurus yang dikarenakan pengurus di UPZISNU tidak diberi gaji”.²⁷

Berikut merupakan penyaluran dana infak pada tahun 2020 sampai tahun 2022

Tabel 4.5
Penyaluran Dana Infak Tahun 2020²⁸

No.	Penyaluran Infak	Pembiayaan
1.	Pembiayaan Operasional Program	Rp. 92.633.800
2.	Presentase Kaleng INUK MWC dan Ranting	Rp. 373.463.703
3.	Santunan Anak Yatim	Rp. 380. 778.800

²⁶ Risa Rahmawati sebagai fundraising dari UPZISNU Desa Jekulo, wawancara oleh peneliti, 28 November 2023 pukul 14.26 WIB, Wawancara, Transkrip.

²⁷ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh Nila Sari, 24 April 2024 pukul 16.50 WIB, Wawancara 2, Transkrip

²⁸ Dokumen Pribadi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

4.	NU Smart Beasiswa	-
5.	NU Care NU peduli	Rp. 260.435.240
6.	Layanan Kesehatan	-
7.	Penguatan ASWAJA	Rp. 8.462.500
8.	Biaya Kelembagaan	Rp. 36.619.200
Total		Rp. 771.614.443

Tabel 4.6
Penyaluran Infak Tahun 2021²⁹

No.	Penyaluran Infak	Pembiayaan
1.	Penyaluran melalui UPZIS MWC dan Ranting	Rp. 3.057.001.641
2.	Santunan Anak Yatim	Rp. 762.662.600
3.	NU Smart Beasiswa	-
4.	NU Care NU peduli	Rp. 575.578.034
5.	Layanan Kesehatan	Rp.
6.	Penguatan ASWAJA	-
7.	Pelaksanaan Qurban	Rp. 8.462.500
8.	Pentasyarufan untuk Alokasi Dana Amil	Rp. 36.619.200
Total		Rp.4.440323.975

Tabel 4.7
Penyaluran Infak Tahun 2022³⁰

No.	Penyaluran Infak	Pembiayaan
1.	Penyaluran melalui UPZIS MWC dan Ranting	Rp. 3.236.623.845
2.	NU Center	Rp. 530.524.000
3.	Santunan Anak Yatim	Rp. 631.056.957
4.	Nusantara Berkah	Rp. 369.511.938
5.	Tanggap Bencana	Rp. 170.566.200

²⁹ Dokumen Pribadi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

³⁰ Dokumen Pribadi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

6.	Pelaksanaan Qurban	Rp. 249.554.200
7.	Layanan Kesehatan	Rp. 17.604.600
8.	Penguatan ASWAJA	Rp. 63.083.250
9.	Pentasyarufan untuk Alokasi Dana Amil	Rp. 242.157.990
Total		Rp. 5.510.682.980

C. Analisis Data Penelitian

1. Kajian Penghimpunan Kaleng di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Menurut Sri Nurhayati penghimpunan adalah kegiatan mengumpulkan dana dan sumber daya yang lain dari warga baik individu maupun organisasi untuk disalurkan kepada mustahik.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana dana infak disalurkan dan apakah praktik ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori keuangan modern, seperti portofolio modern dan efisiensi alokasi sumber daya.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, metode keuangan modern yang digunakan oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus yaitu teori portofolio modern Harry Markowitz berpendapat bahwa teori portofolio modern dapat mengurangi risiko dengan menggabungkan berbagai aset. Menurut Harry Markowitz diversifikasi adalah strategi penting dalam berbagai bidang untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas atau keuntungan.³²

Berdasarkan hasil wawancara dalam konteks penghimpunan dana kaleng INUK, lembaga NU Care Lazisnu Kabupaten menerapkan teori portofolio modern dengan menggunakan strategi diversifikasi. Dengan memperluas variasi dalam penghimpunan kaleng INUK yang bertujuan membantu melindungi dari ketidakpastian dan memanfaatkan peluang yang ada.

³¹ Mudzakir Ilyas, “Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh,” *Adl Islamic Economic* 2 (2021) 80.

³² Zakiyudin Fikri, “Optimalisasi alokasi sumber daya keuangan,” (*Malang : PT. literasi nusantara abadi grup*), 2023, 4.

Setelah Diversifikasi lembaga NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dalam program kaleng INUK melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Lokasi:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diversifikasi sumber dana kaleng INUK dengan melakukan survei dan analisis untuk menentukan lokasi-lokasi strategis untuk penempatan kaleng fisik dan target donatur yang potensial seperti :

1) Tempat Ibadah

Kaleng INUK ditempatkan di tempat ibadah seperti di masjid, mushola, dan pesantren yang sering dikunjungi jamaah.

2) Tempat Pendidikan

Kaleng INUK ditempatkan di sekolah karena memiliki komunitas besar dan aktif.

3) Pusat Perbelanjaan

Kaleng INUK ditempatkan di pusat perbelanjaan seperti toko, warung dan tempat fotokopi karena ramai pengunjung untuk menjangkau lebih banyak donatur.

Menurut pendapat peneliti dalam konteks penghimpunan kaleng INUK menggunakan metode kolonial karena uang infak dikumpulkan dengan menggunakan kaleng. Kaleng INUK ditempatkan di rumah-rumah warga NU, ditoko, di warung makan, di warung sembako, di tempat fotokopi, dan lain sebagainya dengan tujuan agar masyarakat dapat berinfaq setiap saat. Dengan adanya kaleng INUK diharapkan agar masyarakat Kabupaten Kudus tidak merasa malu untuk berinfaq dengan nominal yang kecil dan tidak memberatkan masyarakat untuk berinfaq.

b. Kerja Sama dengan Mitra

Berdasarkan dari hasil wawancara, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus menggunakan konsep desentralisasi, di mana menjalin kerjasama dengan lembaga dibawahnya seperti UPZISNU Kecamatan dan UPZISNU Ranting untuk memperluas jangkauan program penghimpunan dana Kaleng INUK. Jadi kepengurusan ada di setiap kecamatan dan desa. Artinya,

setiap unit kecil (kecamatan atau desa) memiliki kepengurusan sendiri yang independen. Kemudian untuk operasional di tingkat desa atau ranting, mereka menggunakan nama UPZIS (Unit Pengumpul Zakat, Infaq, dan Shodaqoh). UPZIS berfungsi sebagai unit yang mengumpulkan dana dan mendistribusikannya di tingkat desa.

Sistem desentralisasi ini memungkinkan setiap tingkat kepengurusan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan dan distribusi dana, sehingga diperlukan koordinasi yang baik dan manajemen yang kuat untuk memastikan dana didistribusikan dengan tepat dan efisien.³³ Penghimpunan program kaleng INUK menggunakan strategi penghimpunan langsung (*face to face*) adalah menghimpun dana dengan secara langsung melibatkan para donatur dan terjadi interaksi dengan calon donatur saat menawarkan program.³⁴

c. Pelaporan dan Transparansi

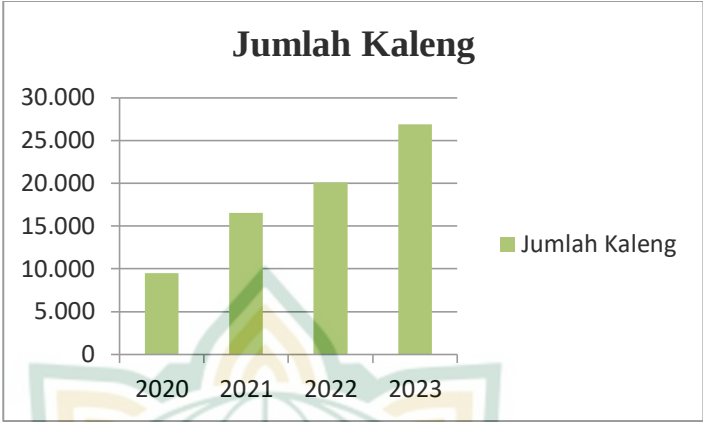
Setelah melakukan penghimpunan dana, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus membuat laporan berkala dan transparan mengenai hasil dana yang terkumpul untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi donatur.

Berikut merupakan diagram penghimpunan jumlah kaleng yang dihimpun oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus.

³³ Muhammad Zainul Abidin, "Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa," *Jurnal ekonomi & kebijakan publik*, 1 (2020): 63.

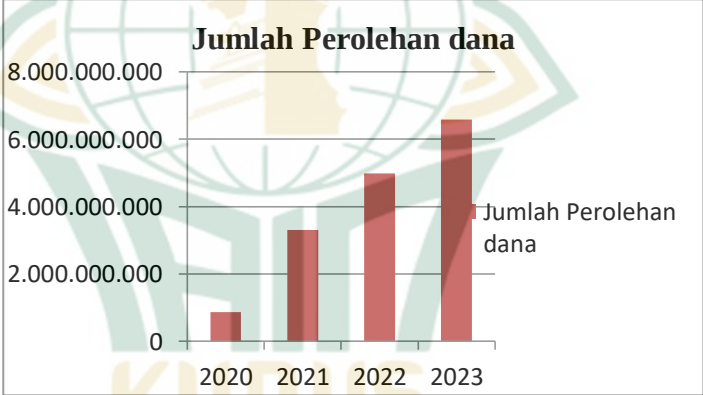
³⁴ Nur Kasanah Huda Miftahul, "Implementasi Dan Pengelolaan Kotak Infak Di Nu-Care Lazisnu Kabupaten Sragen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11(2020): 25.

Gambar 4.2



Berikut merupakan diagram jumlah dana yang didapatkan NU Care LAZSINU Kabupaten Kudus.

Gambar 4.3



Berdasarkan hasil data yang ditemukan oleh peneliti dalam penghimpunan kaleng dan dana yang ditemukan pada saat penelitian, maka peneliti merakumnya dalam sebuah diagram seperti di atas. Diagram di atas dapat menjelaskan bahwa pendistribusian kaleng INUK mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2023 yang meningkat setiap tahunnya menyebabkan dana yang terkumpul juga semakin meningkat. Dengan peningkatan tersebut perlu adanya manajemen pengelolaan dana yang baik dan terencana agar dana dapat dikelola dengan baik untuk disalurkan kepada mustahiq yang membutuhkan. Hal itu juga bertujuan untuk meminimalisirkan resiko yang terjadi

pada pengelolaan dana infak serta reputasi lembaga tetap terjaga dengan baik di mata muzakki.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dijelaskan bahwa pada saat pendistribusian terdapat sebuah prosedur. Berikut merupakan prosedur pengambilan dan pengumpulan kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus:

- 1) Fundraising yang dianggap bertanggung jawab ditunjuk oleh UPZIS untuk menambil, mencatat, dan mendata dana kaleng INUK yang didapat.
- 2) Pemberian kwitansi kepada donatur sesuai dana kaleng INUK yang didapat fundraising.
- 3) Fundraising menyetor hasil dana yang diambilnya ke rekening NU Care LAZISNU.³⁵

UPZISNU Kecamatan sudah difasilitasi dengan aplikasi khusus untuk pemasukan dana kaleng INUK. Akan tetapi jika ada desa yang jumlah kalengnya lebih dari 800 kaleng maka LAZISNU Kudus memberikan wewenang kepada UPZISNU Desa untuk menggunakan aplikasi tersebut supaya memudahkan UPZISNU Kecamatan.

NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus telah menyediakan aplikasi khusus untuk input pemasukan dana dari kaleng INUK yang hanya bisa diakses oleh adminnya saja. Jadi dana hasil Kaleng INUK akan dimasukkan dalam satu rekening tepusat yang ada di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, kemudian sesuai dengan SOP adanya penyaluran hasil dari program cabang disalurkan ke UPZISNU Kecamatan kemudian UPZISNU Ranting atau Desa dan program NU Cabang.

Konsep keuangan modern yang diterapkan oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus sudah sesuai dengan praktik-praktik terbaik dalam manajemen keuangan kontemporer. Lazisnu mengadopsi prinsip-prinsip portofolio modern, sebagaimana diuraikan dalam teori portofolio modern untuk mengoptimalkan alokasi

³⁵ Dokumen LAZISNU Kudus, Annual Report 2021 - NU Care LAZISNU Kudus, 2021, 23

aset dan memastikan stabilitas serta pertumbuhan dana yang dikelola.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan penelitian dengan literatur sebelumnya yaitu teori keuangan modern menekankan pentingnya efisiensi dan diversifikasi yang diterapkan oleh NU Carea LAZISNU Kudus ternyata belum sepenuhnya diterapkan oleh banyak lembaga pengelola dana infak. Meskipun lembaga berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip teori keuangan modern dalam penghimpunan dana infak, masih ada banyak ruang untuk perbaikan dalam hal efisiensi alokasi sumber daya dan optimalisasi portofolio.

Menurut peneliti, penerapan strategi diversifikasi portofolio dapat membantu NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dalam meningkatkan penghimpunan kaleng INUK, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk penyaluran. Namun, perlu diingat bahwa diversifikasi harus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang sesuai dengan tujuan sosial dana infak.

Dengan demikian, analisis ini menggabungkan data objektif dengan interpretasi peneliti yang didukung oleh teori keuangan modern, memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik penyaluran dana infak.

2. Telaah Penyaluran Dana Kaleng di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penyaluran dana infak dengan menggunakan kerangka teori POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan). Teori ini membantu memahami sejauh mana dana infak dikelola secara efektif dan efisien oleh lembaga terkait.

Manajemen pendistribusian menurut George R. Terry adalah sebuah cara memanfaatkan SDM dan yang lainnya agar tujuan dapat tercapai.³⁷ Cara tersebut yaitu : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

³⁶ M.M. Sunaryono, S.E, "Investasi Tanpa Riba," (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2024, 35.

³⁷ George dan Leslie W. Rue. Principle R. Terry, "Dasar Dasar Manajemen," (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), 53.

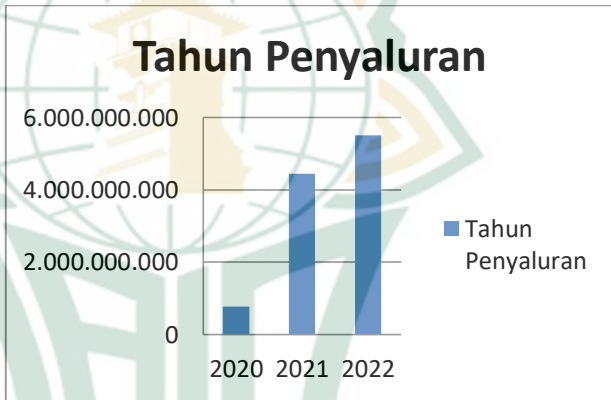
pengarahan (actualing), dan pengawasan (controlling). NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus melakukan tindakan-tindakan tersebut dengan baik agar dana yang disalurkan efektif dan efisien. Jadi pengelolaan manajemen pendistribusian dana NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Menurut Terry dalam Siswanto, perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.³⁸

Berikut merupakan diagram penyaluran dana kaleng INUK yang dikumpulkan NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Gambar 4.4



Berdasarkan hasil data penghimpunan kaleng dan dana yang ditemukan peneliti pada saat penelitian, maka peneliti merakumnya dalam sebuah diagram seperti di atas. Diagram diatas dapat menjelaskan jika penyaluran dana kelang INUK mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang membuat mustahik lebih merasakan manfaat dari kaleng INUK.

Berdasarkan hasil wawancara, penyaluran dana kaleng INUK yang dilakukan oleh Nu Care LAZISNU Kabupaten Kudus digunakan untuk kesejahteraan kemasyarakatan. Penyaluran dana

³⁸ Siswanto, “Pengantar Manajemen, (Jakarta:Bumi Aksara, 2023), hal 3.

kaleng INUK meliputi 4 pilar yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial kebencanaan.³⁹ Akan tetapi dalam penyaluran juga ada pengelompokan untuk penguatan organisasi, sehingga dana kaleng INUK tersebut juga digunakan untuk kemandirian organisasi. Pembiayaan terhadap program-program merupakan wujud mendayagunakan hasil penghimpunan yang diperoleh.⁴⁰

Berikut ini program yang telah berjalan terkait penyaluran dari dana kaleng INUK :

a. Bidang ekonomi

Penyaluran dana Kaleng INUK dalam bidang ekonomi yaitu pemberian modal usaha, pembuatan gerobak usaha beserta isinya, serta memberikan pelatihan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan atau motivasi kemampuan berwirausaha dengan membina kader-kader NU .

b. Bidang sosial dan kebencanaan

Penyaluran dana Kaleng INUK dalam bidang sosial dan kebencanaan yaitu memberikan bantuan kepada korban bencana alam, pemberian sepeda sekolah yatim dan bedah rumah kepada warga NU yang rumahnya sudah tidak layak untuk ditinggali.

c. Bidang kesehatan

Penyaluran dana Kaleng INUK dalam bidang ini yaitu Memberikan bantuan kursi roda, Menyediakan mobil layanan masyarakat secara gratis (*ambulance*), dan memberikan bantuan donor darah yang dibantu oleh palang merah indonesia pemberian alat bantu jalan.

d. Bidang pendidikan

Penyaluran dana Kaleng INUK dalam bidang ini yaitu pemberian pelatihan keterampilan kepada pelajar kurang mampu, anak yang putus sekolah, dan anak yatim piatu, memberikan pelatihan kursus bahasa asing

³⁹ Atina Nuzulia, “Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penerapan Program G-Koin Di Dusun Wringinsari,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1967): 8.

⁴⁰ Siswanto, “Pengantar Manajemen, (Jakarta:Bumi Aksara, 2023), hal 3.

dengan membuka ruang khusus dan menyiapkan guru yang trampil agar anak-anak menjadi cerdas, pemberian beasiswa untuk pelajar yang kurang mampu, pelajar yang berprestasi, maupun kepada santri, dan memberikan santunan berupa uang dan lainnya untuk guru TPA, PAUD, dan MI.

Jika ke 4 pilar tersebut tercapai maka perencanaan kegiatan terbukti dilakukan dengan baik, tanpa adanya perencanaan kita tidak akan memiliki pedoman dan arahan dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga mustahik diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi mustahik dicapai melalui pemanfaatan program kaleng INUK. Dengan melakukan strategi penyaluran dana dari kaleng INUK dengan benar maka tujuan program dapat tersalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dalam perencanaan pengelolaan dan pendistribusian dana kaleng INUK di LAZISNU Kabupaten Kudus terdapat beberapa ketentuan dalam pembagian presentase yaitu diantaranya:

- a) Bagian Ranting NU sebanyak 50% dengan rincian 20% untuk operasional Ranting NU, 30% untuk disalurkan kepada mustahik. Ranting membuka 1 rekening di bank (rekening untuk UPZIS Ranting) yang di tunjuk PC LAZISNU Cabang Kudus.
- b) UPZIS MWC 15% dengan rincian 5% untuk operasional MWC, 10% untuk disalurkan kepada mustahik. MWC membuka 1 rekening di bank (rekening untuk UPZIS MWC) yang di tunjuk PC LAZISNU Cabang Kudus.
- c) NU CENTER 20%
- d) PC LAZISNU Cabang Kudus 15% dengan rincian 10% untuk fundraising dan operasional kantor, 2% untuk pengadaan kaleng, 3% untuk disalurkan kepada mustahik.

⁴¹ Atina Nuzulia, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penerapan Program G-Koin Di Dusun Wringinsari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1967): 8

- e) Pencairan dana hasil prosentasi bagi Pimpinan Ranting NU, UPZIS MWC dan NU CENTER dibagikan paling lambat 10 hari kerja setiap awal bulan berikutnya

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak H. M. Ihdi Fahmi, S.T. selaku ketua PC LAZISNU Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa 50% disalurkan untuk UPZISNU Ranting (desa), jadi hasil dari kaleng dikembalikan ke desa karena UPZISNU desa sebagai pengumpul para munfik di kaleng inuk dengan rincian 20% untuk operasional pimpinan ranting NU, 30% untuk disalurkan kepada mustahik. Kemudian untuk JPZIS MWC (kecamatan) sebagai penguatan organisasi dan ekonomi diberikan sebesar 15% dengan rincian 5% untuk operasional MWC, 10% untuk disalurkan kepada mustahik. Kemudian 20% untuk NU center sebagai support program nu canter. Sisanya 15% dimanfaatkan oleh PC NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dengan rincian 10% untuk fundraising dan operasional kantor, 2% untuk pengadaan kaleng, 3% untuk disalurkan kepada mustahik.

Menurut pendapat peneliti, meskipun beberapa lembaga telah menunjukkan perencanaan yang baik, masih banyak yang kurang detail dalam merencanakan penggunaan dana infak. Rencana yang lebih spesifik dan terukur diperlukan untuk memastikan bahwa dana disalurkan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut George R Terry merupakan suatu proses stabilisasi perilaku efektif dari hubungan antar manusia kemudian dapat berjalan secara maksimal serta meningkatkan kepuasan seseorang dalam tujuan mencapai target atau tujuan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dalam konteks pengorganisasian mengenai penyaluran dana kaleng INUK, pengorganisasian sangat diperlukan karena berkaitan dengan kordinasi pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain supaya penyaluran dana

⁴² Aliefiani Mulya Putri, Putri Maharani, dan Nisrina, *Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi*.

kaleng INUK dapat berjalan kredibel dan efektif tepat sasaran. Pengorganisasian yang baik yaitu dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk mengorganisasikan secara efektif dan efisien. Dalam mencapai pengelolaan dana kaleng INUK untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar dapat disalurkan dengan efektif dan efisien, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus bekerjasama dengan lembaga-lembaga dibawahnya seperti UPZISNU Kecamatan dan UPZISNU Ranting.

Menurut pendapat peneliti, struktur organisasi yang ada cukup baik, namun ada kebutuhan untuk lebih banyak pelatihan dan pengembangan bagi pengurus. Ini akan membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana."

d. Pengarahan (*Actuating*)

Menurut George Terry, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴³ Dalam pengelolaan dana kaleng INUK pengarahan memiliki peran untuk menentukan *muatahik* yang tepat. Dalam menentukan mustahik memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan, diantaranya:

1) Survei Kelayakan dan Kebutuhan

Tahapan ini bertujuan untuk mengukur berapa besaran dana yang dibutuhkan dan bagaimana kondisi dari calon penerima bantuan.

2) Konfirmasi Hasil Survei

Pada tahapan ini pengurus NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus akan turun kelapangan langsung untuk melihat kondisi dari calon penerima bantuan. Kemudian memastikan apakah benar data dari survei yang telah diterima dan apakah tepat sasaran penyaluran dana kaleng INUK tersebut.

2) Pemberian Bantuan

⁴³ Hasibuan Malayu SP, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hal 22

Setelah tahap survei dan tahap konfirmasi selesai dilakukan dan calon penerima bantuan dinyatakan berhak menerima dana bantuan. Lalu penerima bantuan akan diberikan dana bantuan dari dana kaleng INUK.

3) *Monitoring*

Tahapan terakhir setelah dana bantuan diterima oleh *mustahiq*, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus akan melakukan monitoring atau pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah dana bantuan dari kaleng INUK tidak disalahgunakan oleh penerima bantuan.

Menurut pendapat peneliti, kebijakan dan panduan yang ada merupakan langkah positif, namun diperlukan lebih banyak upaya dalam memastikan bahwa semua anggota tim memahami dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pelatihan berkala dan komunikasi internal yang lebih efektif dapat membantu dalam hal ini.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Lyndal F Urwick, Pengawasan adalah upaya agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang dikeluarkan. Menurut Henry Fayol, Pengawasan adalah ketetapan dalam menguji apa pun sesuatu persetujuan, yang disesuaikan dengan instruksi dan prinsip perencanaan, yang sudah tidak dapat dipungkiri lagi.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan pengawasan dalam penyaluran dana kaleng INUK oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus yaitu:

b. Kunjungan Rutin ke Penerima Bantuan

Pengurus NU Care LAZISNU secara berkala mengunjungi rumah atau tempat usaha penerima

⁴⁴ Wawointana, T. V. V., Kaawoan, J. E., & Rengkung, F. Fungsi Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun 2015 Di Desa Edom Kecamatan Tombatu Timur. Jurnal Eksekutif, 1 (2017): 1.

bantuan untuk memantau penggunaan dana. Mereka memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati, seperti untuk kebutuhan dasar, pendidikan, atau modal usaha.

c. Laporan Bulanan dari Penerima Bantuan

Penerima bantuan diwajibkan untuk membuat laporan bulanan yang merinci bagaimana dana tersebut digunakan. Laporan ini mencakup pengeluaran dan dampak yang telah dirasakan oleh penerima, seperti peningkatan pendapatan atau perbaikan kondisi hidup.

d. Verifikasi Lapangan

Selain kunjungan rutin, dilakukan verifikasi lapangan secara acak untuk memastikan bahwa laporan yang diberikan oleh penerima bantuan sesuai dengan kenyataan. Tim pengawas akan membandingkan laporan tertulis dengan kondisi di lapangan.

e. Pendampingan dan Konsultasi

NU Care LAZISNU menyediakan pendampingan dan konsultasi bagi penerima bantuan untuk membantu mereka mengelola dana dengan baik. Pendampingan ini meliputi pelatihan pengelolaan keuangan, konsultasi usaha, dan saran terkait pemanfaatan dana.

f. Pengaduan dan Umpan Balik

NU Care LAZISNU menyediakan saluran pengaduan dan umpan balik bagi penerima bantuan serta masyarakat umum. Saluran ini bisa berupa hotline, kotak saran, atau sistem pelaporan online yang memungkinkan penerima bantuan melaporkan penyalahgunaan atau memberikan masukan mengenai proses penyaluran dana.

g. Audit Internal dan Eksternal

Secara berkala, NU Care LAZISNU melakukan audit internal dan mengundang auditor eksternal untuk memeriksa keuangan dan proses penyaluran dana. Audit ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kaleng INUK.

Dengan langkah-langkah pengawasan ini, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dapat memastikan bahwa dana bantuan dari kaleng INUK digunakan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima bantuan.

Menurut pendapat peneliti, pengawasan yang baik merupakan komponen kunci dalam pengelolaan dana infak. Meskipun audit dilakukan, tindak lanjut yang lebih serius dan tindakan perbaikan diperlukan untuk memastikan bahwa temuan audit ditangani dengan benar. Implementasi sistem pengawasan yang lebih ketat dan transparan sangat dianjurkan

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan temuan penelitian dengan literatur dan teori POAC Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*Actuating*), dan Pengawasan (*controlling*). Misalnya, pentingnya perencanaan yang detail dan pengorganisasian yang baik dalam memastikan efektivitas penyaluran dana infak sudah efektif dan efisien. Lembaga juga perlu meningkatkan kemampuan manajemen keuangannya untuk memaksimalkan jumlah dana yang diterima oleh penerima manfaat.⁴⁵

NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus telah menerapkan konsep manajemen yang komprehensif sesuai dengan teori POAC, yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Dalam perencanaan, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus merumuskan strategi jangka panjang dan tujuan operasional yang jelas. Melalui pengorganisasian, mereka mengatur sumber daya dan menetapkan struktur organisasi yang efisien. Pada tahap pengarahannya, NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus memastikan semua anggota tim bekerja sesuai dengan visi dan misi organisasi. Terakhir, dalam pengawasan, mereka melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan

⁴⁵ M.B.A Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E.,MM., “Islamic Risk Management For Islamic Bank,” (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2020), 35.

Menurut pendapat peneliti, lembaga pengelola dana infak harus fokus pada peningkatan setiap komponen POAC. Rekomendasi meliputi pengembangan rencana yang lebih terperinci, peningkatan kapasitas manajerial, pelatihan berkelanjutan untuk pengurus, dan penguatan mekanisme pengawasan. Dengan demikian, penyaluran dana infak dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif, memberikan manfaat yang lebih besar kepada penerima.

3. Efektivitas Penghimpunan dan Penyaluran Dana Kaleng INUK dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di LAZISNU Kabupaten Kudus

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana Kaleng INUK yang dikelola oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Analisis ini menggunakan kerangka teori efektivitas organisasi untuk memahami sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya.

Efektivitas menurut Robbins dan Coulter adalah sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Mereka menekankan bahwa efektivitas berkaitan dengan hasil dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.⁴⁶

Penghimpunan dan Penyaluran Dana Kaleng INUK dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus menggunakan prinsip-prinsip teori keuangan modern lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa dana yang dihimpun memberikan dampak sosial yang maksimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam hal efektivitas lembaga, pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Berdasarkan data penelitian penghimpunan dan penyaluran dari kaleng INUK mengalami peningkatan setiap tahun. Jika semakin besar kapasitas penyaluran dan penghimpunan dana kaleng INUK yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus maka semakin besar tingkat efektivitas lembaga tersebut dalam menjalankan

⁴⁶ Robbins, SP, & Coulter, M. "Manajemen" (Pearson Education : 2022) hal 50.

operasionalnya dalam hal penyaluran dan penghimpunan dana program kaleng INUK. Semakin besar tingkat efektivitas dan kapasitas penyaluran dana, maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan masyarakat mustahik yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.⁴⁷

Penghimpunan dana kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus sudah efektif jika dilihat dari data penelitian dimana penghimpunan setiap tahunnya naik pesat dan pembukuan keuangan dilakukan dengan akuntabel. Program kaleng telah berhasil dalam menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikan dana dari Kaleng INUK. Kemudian Sistem pelaporan sudah cukup baik karena menggunakan konsep keuangan modern dengan metode po. Tetapi dikarenakan kurangnya fundraising yang membuat kaleng INUK tidak terkumpul dengan sempurna.

Berdasarkan pendapat peneliti, keberhasilan dalam menghimpun dana menunjukkan bahwa program Kaleng INUK telah berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Faktor-faktor seperti transparansi dalam penggunaan dana dan kemudahan dalam proses donasi berkontribusi pada efektivitas penghimpunan dana.

Sedangkan penyaluran dana pada program Kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus juga sudah cukup efektif karena penyaluran pada program kaleng INUK sudah tepat sasaran yaitu disalurkan melalui 4 pilar ekonomi, sosial dan kebencanaan, kesehatan, dan pendidikan kalau dianalisis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kategori peningkatan kualitas hidup baik dalam segi ekonomi, sosial dan kebencanaan, kesehatan, maupun pendidikan. Penyaluran terlaksana dengan baik dengan menggunakan konsep POAC. Tepat sasaran yang dimaksud yaitu berhasil disalurkan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan (mustahik) dan program kaleng INUK juga berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penyaluran tersebut bisa dikatakan efektif dikarenakan telah

⁴⁷ Muhammad Burhanudin, "Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional" 3, (2020): 458.

berhasil melewati tahapan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.⁴⁸

Menurut pendapat peneliti, penyaluran dana yang terstruktur dan terfokus pada program-program pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan masyarakat. Namun, evaluasi rutin dan umpan balik dari penerima manfaat sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Meskipun program ini sudah berjalan dengan baik, ada beberapa area yang masih bisa ditingkatkan. Rekomendasi meliputi peningkatan sistem monitoring dan evaluasi, peningkatan kapasitas manajerial pengurus, serta pengembangan strategi pendampingan yang berkelanjutan untuk penerima manfaat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program Kaleng INUK dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Analisis ini menggabungkan data objektif dengan interpretasi peneliti, memberikan pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas program Kaleng INUK dalam konteks perekonomian masyarakat di Kabupaten Kudus.⁴⁹

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memperoleh gambaran terkait dengan hambatan yang dapat memberikan peluang sekaligus ancaman bagi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dalam mengelola dana kaleng INUK. Kemudian pada aspek pendukung yang terdapat kekuatan sekaligus kelemahan pengelolaan kaleng INUK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus. Adapun faktor pendukung dalam penghimpunan dan penyaluran program kaleng INUK yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Banom NU yang aktif di tengah-tengah masyarakat menjadi pendukung berjalannya program kaleng INUK sehingga memudahkan LAZISNU

⁴⁸ Zakiyudin Fikri, "Optimalisasi alokasi sumber daya keuangan," (Malang : PT. literasi nusantara abadi grup, 2023), 35.

⁴⁹ Zakiyudin Fikri, "Optimalisasi alokasi sumber daya keuangan," (Malang : PT. literasi nusantara abadi grup, 2023), 36.

Kabupaten Kudus dalam mengelola dana kaleng INUK untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Kemampuan pengurus dalam menciptakan aplikasi INUK untuk proses pengelolaan dana kaleng INUK mampu mempermudah pengurus kaleng INUK mulai dari tingkatan ranting (desa) hingga cabang(kabupaten). Dengan adanya aplikasi tersebut pengurus kaleng INUK di LAZISNU Kabupaten Kudus kini mampu dengan mudah memantau pemasukan maupun pengeluaran hasil perolehan dana kaleng INUK.
- 3) Semangat pengurus untuk mengelola dana kaleng INUK di LAZISNU Kabupaten Kudus dilakukan dengan ikhlas tanpa upah dan tetap menjalankan program semaksimal mungkin untuk mencapai target yang sudah di buat, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

a. Faktor Penghambat

Masalah internal yang menjadi faktor penghambat di LAZISNU Kabupaten Kudus terdiri dari berbagai macam antara lain

- 1) Pengurus UPZIS Desa saat ini masih belum sesuai dengan instruksi dari LAZISNU Kabupaten Kudus. Kemudian kekurangan SDM khususnya dalam proses fundrising dan masih seringnya pergantian petugas dalam fundrising serta administrasi yang kurang disiplin menjadi penghambat program kaleng INUK. Pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus menyadari bahwa kurangnya tenaga pengurus UPZIS yang kompeten akan berdampak pada potensi pengelolaan dana kaleng INUK terutama pada bagian administrasi.⁵⁰
- 2) Masa kepengurusan kaleng INUK ada masa periodenya, setelah masa periode tersebut habis, maka data beserta letak kaleng INUK diserahkan kepada kepengurusan pada periode berikutnya.

⁵⁰ Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundrising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”, Kodifikasia, No. 1 (2016), 178.

Jika kepengurusan pada periode baru kurang memahami tentang letak kaleng INUK dan datanya, maka program kaleng INUK tidak berjalan dengan maksimal. Bahkan pergantian pengurusan pada periode baru menyebabkan hilangnya data seperti nama mustahik, alamat mustahik, dan jumlah kaleng tidak diketahui oleh pengurus yang baru.

- 3) Kondisi UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infak, Sedekah) yang tidak aktif di beberapa daerah juga menjadi kendala pengelolaan dana kaleng INUK. Kondisi UPZIS yang kurang aktif dalam pengelolaan dana kaleng INUK ini juga menjadi faktor penghambat yang di hadapi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus.

Sedangkan masalah internal yang dihadapi yaitu :⁵¹

- 1) kebiasaan masyarakat berinfaq melalui jam'iyah, infaq di masjid atau musholla dan infaq yang diberikan langsung kepada mustahiq, maka munculah kendala yang terjadi selama proses penarikan kaleng INUK yaitu donatur yang tidak mau membayar infaq menggunakan kaleng INUK dengan alasan kaleng INUK yang pernah diberikan lupa menaruh kaleng tersebut bahkan kalengnya hilang.
- 2) Kurangnya sosialisasi terkait dengan program kaleng inuk di desa juga membuat masyarakat kurang paham tentang program kaleng inuk. Hal tersebut membuat masyarakat kurang mengerti pentingnya berinfaq melalui program kaleng inuk.

⁵¹ Atina Nuzulia, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penerapan Program G-Koin Di Dusun Wringinsari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1967): 9.